



Penguatan Nilai Karakter Siswa melalui Tari Pendet di Sekolah Dasar

Irwan^{1✉}, Samritin², Wa Ode Riniati³, Acoci⁴, Jufri Agus⁵, Mansur⁶, Ida Bagus Swanika⁷, Adus Sabiran⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5,8}

Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{6,7}

E-mail : irwanlatif19@gmail.com¹, samritin75@gmail.com², riniatiwaode@gmail.com³,
acoci4sri@gmail.com⁴, jufriagus3@gmail.com⁵, mansur12@gmail.com⁶, Idabagusoppo@gmail.com⁷,
adussabirawan019@gmail.com⁸

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memahami dan memaknai penguatan nilai karakter siswa melalui tari Pendet di Sekolah Dasar 35 Buton. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *participatory action* dalam bentuk *small group discussion* yang kegiatannya persiapan dan pelaksanaan penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tari Pendet digunakan bukan sekadar untuk penyambutan dan tari hiburan yang secara formil datang dan berkunjung akan tetapi di dalamnya tari Pendet terdapat penebaran nilai-nilai moral kaitannya dengan pendidikan karakter sebagai pembelajaran di sekolah, yang memberikan ruang, mendekatkan dan mengarahkan ke arah yang lebih positif terhadap lingkungan kehidupan siswa. Tari pendet mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya pepeson, ngeseh, pengawak, ngelung, pengecet, pengadeng, pekaad. Makna ragam gerak tersebut terdiri dari makna religius, toleransi, disiplin, kerja keras dan komunikatif. Rekomendasi tari Pendet memiliki kemungkinan sebagai alternatif materi dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar, sebagai pembentukan pribadi dan pembiasaan nilai-nilai karakter. Simpulan kegiatan bahwa peserta penyuluhan berperan aktif dalam memberikan respon yang positif untuk memahami makna penguatan nilai karakter siswa melalui tari Pendet di Sekolah Dasar untuk dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: nilai karakter, siswa, tari pendet

Abstract

This service aims to understand and interpret the strengthening of student character values through the Pendet dance in elementary schools. Methods of community service through counseling. The results of the dedication show that the Pendet dance is used not only for welcoming and entertainment dances that formally come and visit, but in Pendet dance there is the spreading of the seeds of moral values related to character education as learning in schools, which provides space, brings closer and directs towards a more positive direction towards the environment of students' lives. Pendet dance contains the meaning and value of character education which is reflected in a variety of movements including pepeson, ngeseh, crew, ngelung, pusher, pengerad, pekad. The meaning of the variety of motion consists of religious meaning, tolerance, discipline, hard work and communicativeness. Recommendations for Pendet dance have the possibility as an alternative material in character education in elementary schools, as personal formation and grounding moral values.

Keywords: character values, pendet dance

Copyright (c) 2022 Irwan, Samritin, Wa Ode Riniati, Acoci, Jufri Agus,
Mansur, Ida Bagus Swanika, Adus Sabiran

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.538>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tari Pendet merupakan tarian khas Bali yang dipergunakan untuk persembahan leluhur atau Bhatara-Bhatari. Tari Pendet lebih banyak ditarikan oleh penari wanita secara berkelompok dan atau secara berpasangan menggunakan properti yakni berpakaian adat dengan membawa bokor atau canang sari yang berisi bunga. Awalnya Tari Pendet hanya digunakan untuk persembahan leluhur, akan tetapi dengan perkembangan zaman tari pendet beralih menjadi tari hiburan atau tari penyambutan. merupakan adalah rangkaian tarian yang dibawakan untuk penyambutan. Selain berfungsi sebagai tarian penyambutan, tari Pendet juga dapat berfungsi sebagai tarian hiburan (Astini, 2007).

Berdasarkan hasil pengabdian menurut (SM Astini, 2007) ada sejumlah tari-tarian hiburan/tontonan yang biasa disebut dengan tari BaHh-Balihan. Tarian ini biasanya dipentaskan sebagai seni hiburan, baik bagi masyarakat Bali sendiri maupun masyarakat di luar pulau Bali (wisatawan) yang berkunjung di pulau Dewata dengantujuan untuk menghibur atau sebagai suguhan hasil kreatifitas seni berkualitas tinggi. Selanjutnya menurut (R.M Soedarsono, 2000) bahwa dalam bidang seni pertunjukan, setiap kelompok etnis di Indonesia ingin menampilkan jati diri mereka.

Masyarakat sebagai faktor pendukung dan pelaku kesenian dalam rangka melestarikan warisan budaya tidak lepas dari keberadaan. Tari Pendet yang masih bertahan hingga saat ini. Hal ini juga tidak terlepas dari isi tari Pendet yang meliputi pengalaman, nilai, dan pesan estetis,

sehingga menghasilkan sajian nilai estetis. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa sekolah dasar, bagaimana agar bertindak dan bersikap sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, Tari Pendet mengandung unsur pragmatis, artinya memiliki kegunaan praktis dalam karya tari dalam arti manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh penyaji atau penontonnya. Tari pendet mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya pepeson, ngeseh, pengawak, ngelung, pengecet, pengadeng, pekaad. Nilai pendidikan, nilai moral, nilai etika, dan nilai sosial merupakan contoh dari aspek pragmatis, sehingga akan tercipta akhlak dan karakter yang baik di era digital sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irwan et al., 2021). Mencermati fenomena yang terjadi dalam seni tari, ternyata selain berfungsi sebagai hiburan juga memiliki aplikasi praktis yang dapat dirasakan secara langsung. Tari Pendet mengandung prinsip-prinsip positif yang berdampak baik bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat (Puspawati, 2019).

Secara keseluruhan, pentingnya gerakan tari Pendet mencerminkan nilai-nilai kehidupan atau, dengan kata lain, menggambarkan bagaimana idealnya orang dapat menghubungi Tuhan Yang Maha Kuasa, lingkungan, alam dan lain-lain (Astini, 2007). Kemudian, sebagai proses pembangunan kembali nilai-nilai moral di masa lalu, melahirkan semangat etnonasionalisme. Hal tersebut menunjukkan sikap ramah, hormat dan ceria terhadap para tamu yang hadir. Masyarakat

dan hubungannya dengan nilai dijelaskan oleh (Mareta et al., 2019) dalam teorinya, bahwa dalam diri manusia terdapat kemampuan Sui Generis, yaitu kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang berasal dari pengalaman hidup dan disuguhkan menjadi kenyataan empiris untuk dipahami.

Sangat penting untuk melakukan pengabdian tentang seni tari, khususnya tari Pendet, yang mengacu pada tarian persembahan atau penyambutan. Kajian ini diharapkan dapat membantu meredakan kekhawatiran tentang identitas lokal, sehingga terhindar dari lingkaran krisis eksistensial, krisis antar budaya, dan krisis multidimensi.

Alasan pemilihan lokasi di SDN 35 Buton desa Mabulugo, Kabupaten Buton, karena sebagian besar siswa masih kurang memahami karakter yang baik, misalnya nilai tanggungjawab, toleransi, disiplin, jujur, berkata yang baik antar sesama siswa, orang tua maupun kepada guru, serta demokratis. Oleh karena itu, pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian ini mengambil Tari Pendet karena terdapat proses penggambaran prinsip-prinsip etika dan moral dalam Tari Pendet. Bagi masyarakat Mabulugo tari Pendet menjadi model perilaku, keindahan, dan kebenaran moral. Mengingat kualitas etika dan moral yang menyatukan Pendet, harus dihayati dan dipertahankan. Pengabdian tertarik dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang melekat pada tari Pendet sebagai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Hal ini disebutkan dalam Tari Pendet agar berfungsi secara efisien dalam tatanan kehidupan

sehari-hari. Pengabdian ingin mendeskripsikan cita-cita moral dan etika tari Pendet. Berkenaan dengan pendidikan karakter di SD, memahami dan memahami cita-cita moral dan etika yang terkandung dalam Tari Pendet.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan etika dan moral siswa di sekolah dasar dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter.

METODE

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan secara kolaborasi yakni dosen, mahasiswa dan guru setempat di desa Mabulugo yang terdiri atas beberapa etnis. Objek dari pengabdian lebih fokus pada siswa sekolah dasar di desa Mabulugo, Kabupaten Buton.

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *participatory action* dalam bentuk *small group discussion* yang kegiatannya persiapan dan pelaksanaan penyuluhan, terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu:

Perencanaan, dalam tahapan ini kelompok pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi pada beberapa kajian ilmu yang melakukan survei lapangan, observasi dan wawancara kepada masyarakat, siswa dan guru mengenai penguatan nilai karakter siswa melalui tari Pendet di Sekolah Dasar. Berdasarkan survey, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada dasarnya karakter siswa masih perlu pembentukan dan pengembangan karakter. Sebelum pelaksanaan

kegiatan ini, tim pengabdian berdiskusi kesiapan kegiatan dan jadwal kegiatan guna memecahkan permasalahan karakter siswa. Sasaran dalam kegiatan yang dilakukan yakni kolaborasi siswa, orang tua, guru, dan pengembang tarian sebagai bentuk kearifan lokal. Penyuluhan ini bertujuan memberikan penguatan etika dan moral siswa di sekolah dasar dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, terutama kepada siswa, orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah desa sebagai pilar utama dalam membentuk nilai karakter siswa yang terdapat pada lingkungan keluarga, sosial serta di sekolah yang saling berkolaborasi dalam memberikan penguatan etika dan moral siswa di sekolah dasar dalam kaitannya dengan pendidikan karakter.

Tahapan pelaksanaan bermula dari penjelasan nilai karakter, manfaat tari pendet. Dalam pelaksanaan kegiatan siswa, guru, masyarakat dan pemerintah setempat sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian. Dalam kegiatan penjelasan ini semua peserta pengabdian sangat aktif dalam terjadi diskusi yang baik. Tindakan partisipatif berupa ceramah dan diskusi kelompok kecil merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian. Peserta diharapkan dapat memahami apa tujuan dari konseling partisipatif ini, yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Penyuluhan kegiatan pengabdian, dimana tim pengabdian terus berkoordinasi setelah kegiatan berakhir, baik di sekolah, pemerintah desa, maupun masyarakat, tentang bagaimana menciptakan dan menumbuhkan sikap atau

kepribadian yang unggul pasca penyuluhan, khususnya bagi generasi muda. Dalam situasi ini, menawarkan dukungan etika dan moral kepada siswa sekolah dasar di Desa Mabulugo sehubungan dengan pendidikan karakter.

Diharapkan dengan penyuluhan dapat memahami apa yang menjadi sasaran yakni penyuluhan Penguatan nilai karakter Melalui Tari Pendet di Sekolah Dasar untuk dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Moral siswa sebagai generasi muda sejak dini harus ditanamkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan guru setempat yang difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui tari Pendet. Hal ini dilakukan karena kurangnya pemahaman tentang moral, bentuk kegiatan yang menunjang siswa, sehingga sikap maupun perbuatan siswa SD masih butuh bimbingan dan pembinaan dari semua kalangan.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa SD 35 Buton yang berada di desa Mabulugo di mana kurangnya pemahaman karakter siswa melalui tari Pendet, maka pengabdian mencari sebuah solusi di mana dosen, mahasiswa dan guru melaksanakan penyuluhan kepada siswa SD. Maksud dari kegiatan ini agar siswa yang berada di desa Mabulugo dapat memahami dan membentuk nilai-nilai moral yang baik melalui tari Pendet yang memiliki beberapa nilai yang bisa membawa perubahan pada siswa sebagai generasi muda.

Para siswa harus diajarkan nilai karakter sejak dini agar dalam bertindak pada kehidupan sehari-hari memiliki nilai positif. Oleh karena itu, tujuan penyuluhan ini lebih menitikberatkan kepada siswa, orang tua dan guru sebagai pemberi contoh dalam kehidupan sosial anak. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif sehingga tim pengabdian akan terus menjalin kolaborasi dalam memberikan pengabdian.



Gambar 1. Penjelasan Materi dan Penyuluhan Tari

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Minggu, 10 Oktober 2021 bertempat di Balai Pertemuan Mekar Sari Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. Dalam kegiatan ini turut hadir akademisi UM Buton sebagai pemateri, pemerintah desa, mahasiswa, masyarakat dan siswa sebagai peserta pada kegiatan penyuluhan penguatan nilai karakter siswa melalui tari Pendet. Peserta pengabdian sangat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penjelasan nilai-nilai karakter dan nilai positif yang terdapat pada tari pendet membuka wawasan orang tua, pemerintah desa, guru dan siswa, bahwa tari pendet memiliki nilai karakter yang dapat menunjang dan pengembangan kepribadian yang baik untuk anak-anak di Desa Mabulugo.



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

Produk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui tari Pendet bagi siswa-siswi SD menghasilkan beberapa pengetahuan dan pemahaman pada siswa yang memiliki peranan penting nilai-nilai karakter melalui tari Pendet. Karakter.

Setelah memberikan penjelasan materi, orang tua, siswa dan peragaan tari pendet segera dilakukan. Dari kegiatan ini memberikan wawasan kepada orang tua, masyarakat dan siswa bahwa inti dari tari pendet selain tarian hiburan, ada nilai yang lebih berdampak dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai yang dimaksud yakni nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras dan komunikatif. Hal inilah membuat anak-anak merasa lebih senang karena nilai karakter bisa diperagakan melalui tarian, yang bisa dilihat dan dicontohi secara langsung.

Kegiatan pengabdian akan terus dilakukan di desa Mabulugo karena pengabdian ini masyarakat dan siswa merasakan secara langsung dampak dari kegiatan. Tim pengabdian sangat antusias ketika ada permintaan dari pemerintah desa dan masyarakat dalam melakukan pengabdian secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

tim pengabdian mempunyai komitmen akan memberikan yang terbaik dalam peningkatan nilai karakter siswa maupun pada peningkatan iptek yang lain dalam menunjang kemajuan siswa yang lebih berkarakter.



Gambar 3. Proses Penyuluhan Tari Pendet

Tari pendet mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya pepeson, ngeseh, pengawak, ngelung, pengecet, pengadeng, pekaad. Makna ragam gerak tersebut terdiri dari makna religius, toleransi, disiplin, kerja keras dan komunikatif yang dapat diimpelentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan nilai-nilai karakter harus didukung dengan pengembangan nilai-nilai moral. Hal ini dimaksudkan agar benih dari prinsip-prinsip ini akan berkecambah dan berkembang di dalam diri mereka, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter baik di masa depan.

Dampak dan manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Mabulugo, khususnya pada siswa SD 35 Buton dalam memberikan penguatan nilai-nilai karakter melalui tarian pendet, sangat memberikan wawasan dan dampak yang baik dalam kehidupan

sehari-hari baik berada di sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Setelah kegiatan ini terus berkoordinasi dengan sekolah, orang tua dan pemerintah desa kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan efek yang baik terutama siswa di mana siswa maupun anak-anak mulai membiasakan berkata yang baik, disiplin ke sekolah, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, berteman kepada yang berbeda agama. Di samping itu, dengan adanya tari pendet ini yang dianggap sebagai tarian biasa ternyata ada nilai karakter sehingga para siswa maupun orang tua mengajarkan kepada anak-anak mereka agar memelihara dan mengembangkan nilai kearifan lokal yang tertuju pada perbaikan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan secara berkolaborasi antara dosen, mahasiswa dan guru yang diselenggarakan di desa Mabulugo, dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan berperan aktif dalam memberikan respon yang positif untuk memahami makna penguatan nilai karakter siswa melalui tari Pendet di Sekolah Dasar untuk dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut memiliki peranan penting bahwa sebagian besar siswa SD masih kurang memahami tari Pendet dan nilai moral yang terdapat pada tarian. Adanya penyuluhan ini menambah wawasan pada siswa SD, orang tua, pemerintah desa maupun pada pihak sekolah dalam memberikan penguatan nilai karakter siswa, pada akhirnya akan terbentuk karakter yang terpuji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyuluhan kegiatan pengabdian dilakukan secara kolaborasi, terlaksana dengan lancar dan aman. Tim penyuluhan Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yakni Rektor, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UM Buton, mahasiswa prodi PGSD dan Agribisnis, Pemerintah Desa dan siswa-siswi peserta penyuluhan yang mendukung, meluangkan waktu dan bekerjasama, serta berpartisipasi dalam penyuluhan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, S. M. Dkk. (2007). Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi). *Jurnal Harmonia Peng. Dan Pemikiran Seni Tari*.
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*.
- Mareta, Y., Sariyatun, S., & Sutimin, L. A. (2019). Tari Gending Sriwijaya: Moralitas Dalam Refleksi Historis Civil Society. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*. <https://doi.org/10.30959/Patanjala.V11i2.485>
- Puspawati, G. A. M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Pendet. *Jurnal Stilistika*.
- R.M Soedarsono. (2000). "Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa." In *Mspi*.
- Sm Astini, U. U. (2007). Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Aducation Journal Of Arts Research And Aducation*.